

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan yakni:

1. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *discovery learning* dapat dilihat dari hasil pretest sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi dengan jumlah 23 siswa (76,7%). Sementara itu, 6 siswa (20%) berada pada kategori sedang, dan hanya 1 siswa (3,3%). Mayoritas responden sebanyak 23 siswa dengan persentase 76,7% yang itu berarti masuk kategori tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang sebelumnya digunakan sudah mampu membantu pemahaman fiqih siswa kelas VIII di SMP Al-Islam 1 Surakarta dengan baik.
2. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari perolehan nilai *posttest*, siswa yang berada pada kategori rendah menurun dari 1 orang (3,3%) menjadi 0 orang (0%). Pada kategori sedang juga mengalami penurunan dari 6 siswa (20%) menjadi 2 siswa (6,7%). Sebaliknya, kategori tinggi mengalami peningkatan dari 23 siswa (76,7%) menjadi 28 siswa (93,3%). Hasil ini mengindikasikan bahwa adanya peningkatan pemahaman siswa setelah model *discovery learning* diterapkan pada mapel fiqih kelas VIII SMP Al-Islam 1 Surakarta.

3. Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa SMP Al-Islam 1 Surakarta terbukti efektif berdasarkan hasil perhitungan statistik, terdapat perbedaan yang jelas antara hasil pretest dan posttest. Pada *output* uji *Wilcoxon Signed Rank Test* juga menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan kata lain, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan adanya perbedaan diterima.

B. Implikasi

1. Bagi guru, penelitian ini memberikan masukan bahwa pembelajaran fiqih tidak hanya efektif melalui metode ceramah, tetapi lebih optimal jika disertai dengan model *discovery learning* yang mendorong siswa untuk aktif menemukan konsep.
2. Bagi siswa, penerapan *discovery learning* melatih mereka untuk mandiri, kritis, dan aktif dalam memahami materi.
3. Bagi sekolah penelitian ini menunjukkan pentingnya dukungan fasilitas dan kebijakan yang memungkinkan guru untuk berinovasi dalam menerapkan model pembelajaran aktif

C. Saran – saran

1. Bagi Guru, disarankan untuk menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran fiqih, dengan variasi aktivitas yang kreatif agar siswa lebih terlibat secara aktif dan termotivasi.
2. Bagi Siswa, diharapkan dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya menerima materi dari guru tetapi juga berusaha menemukan konsep melalui diskusi, eksplorasi, dan pemecahan masalah.
3. Bagi Sekolah, diharapkan mendukung inovasi pembelajaran dengan menyediakan fasilitas yang menunjang penerapan model *discovery learning* serta memberi ruang bagi guru untuk berkreasi dalam merancang pembelajaran.
4. Bagi Peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar, ruang lingkup yang lebih luas, serta menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, minat siswa, atau keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, hasil penelitian akan lebih komprehensif dan memiliki daya generalisasi yang lebih tinggi.